

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian serta pembahasan bab-bab sebelumnya penulis memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil Singkat Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana

Haji Imam Maulana Abdul Munaf Amin Al-Khatib lahir pada 18 Agustus 1922. Buya Imam Maulana memiliki dua istri dan dikaruniai dua orang anak. Istri kedua ia nikahi setelah istri pertamanya meninggal dunia. pernikahannya dengan istri kedua yang bernama Saniar tidak berlangsung lama karena tempat tinggal yang berjauhan. Istri keduanya tinggal di Bukittinggi dan Abdul Manaf tinggal di Padang.

Dalam bidang keagamaan Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana ulama yang berperan penting. Ia tinggal di sebuah surau yang terletak bersebelahan dengan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) di Kelurahan Batang Kabung Ganting Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. Imam Maulana merupakan sosok ulama yang dermawan. Tanah seluas lebih kurang lima hektar kepunyaannya disumbangkan untuk pendirian PPMTI Batang Kabung Padang.

Buya Imam Maulana sejak muda hingga di usia senjanya beliau aktif menulis. Puluhan kitab telah banyak ditulisnya, ada 22 naskah yang beliau tulis yang bertuliskan arab melayu. Abdul Munaf meninggal di usia 84 tahun, tepatnya pada 12 Oktober 2006 di Rumah Sakit Selasih, di kuburkan di gobah yang terdapat di lingkungan Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) di Batang Kabung, Padang.

2. Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku '*Mubalighul Islam*' Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana

A. Heuristik

Buku '*Mubalighul Islam*' yang ditulis Buya Imam Maulana secara tertulis tidak dapat di lacak, karena penulisan yang di pakainya tidak mencantumkan sumber kepustakaan . Disamping itu juga tidak di temukan kutipan dari mana ia mengambil bahan-bahan tersebut untuk di tuliskan ,tidak ditemukan pada tulisan sejarah yang di paparkan oleh Buya Imam Maulana kutipan langsung ataupun tidak langsung,baik berupa footnote ataupun body note.

Buku '*Mubalighul Islam*' ditulis dalam bahasa Arab Melayu tanpa dijelaskan percetakannya sejak dari halaman cover sampai dengan halaman akhir 211 tidak ditemukan daftar bacaan, footnote atau kutipan lainnya yang di jadikan bukti sebagai sumber penulisannya. Selain sumber primer, terdapat pula sumber sekunder yang telah penulis temukan yaitu ada sejumlah delapan buku sumber yang menunjukkan perbedaan dengan buku beliau tersebut.

B. Kritik Sumber

Kritik sumber yang dapat diambil dari buku '*Mubalighul Islam*' karya Buya Imam Maulana adalah dapat dilihat perbedaan kritik sumber baik kritik intern atau kritik ektern dari masing-masing buku sumber yang telah penulis telaah lebih lanjut, dimana Buku '*Mubalighul Islam*' yang ditulis oleh Buya Imam Maulana memiliki sumber sejarah yang tidak konkrit atau tidak asli melainkan hanya berdasarkan pendapat beliau saja. Dengan demikian, buku sejarah yang tulis oleh Buya Imam Maulana tidak dapat dikatakan sebagai buku sejarah ilmiah melainkan hanya buku sejarah tradisional.

C. Interpretasi

Buku *'Mubalighul Islam'* karya Buya Imam Maulana apabila dianalisis lebih mendalam banyak memiliki perbedaan dengan buku-buku sejarah yang ditulis oleh penulis sejarah ilmiah karena sebagai berikut

1. Sumber data yang berbeda dengan data-data yang penulis temukan di buku-buku sumber yang memiliki kehandalan ilmiah
2. Data yang digunakan tidak lengkap, hanya sepotong-potong
3. Penamaan tokoh yang juga tidak lengkap
4. Buku yang dicetak tanpa mencantumkan tahun dan tempat terbit

D. Historiografi

Dalam hal penulisan sejarah yang dilakukan oleh Buya Imam Maulana dalam buku *'Mubalighul Islam'* ini yang berisi tentang riwayat tiga orang mubaligh islam yaitu Syekh Abdurrauf Singkel, Syekh Burhanuddin Ulakan, dan Syekh Surau baru dimana penulisan sejarah beliau yang menggunakan berbahasa melayu sehingga tidak mudah dipahami oleh para generasi-generasi muda, gaya bahasa dalam penulisan yang tidak mengikuti kaidah bahasa yang baik sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) atau bisa dikatakan beliau menggunakan bahasa lisan, dan dari karya-karya Buya Imam Maulana yang saat ini berjumlah 22 naskah dalam bahasa arab melayu hanya satu buku yang penulis temukan sudah dicetak dan dialih bahasakan ke bahasa Indonesia yaitu buku *'Mubalighul Islam'* ini.

B. SARAN

Dari hasil penelitian skripsi ini penulis menyarankan kepada pihak-pihak terkait bahwasanya

1. Keberadaan Buya Imam Maulana sebagai ulama penulis sejarah adalah asset berharga yang harus ditiru dan dijadikan sumber sejarah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa sejarah
2. Penggunaan metode penulisan sejarah Buya Imam Mualana walau belum sepenuhnya namun sangat berharga untuk generasi mendatang, maka perlu dipelihara dan dijaga sebaik mungkin agar dapat berguna bagi generasi-generasi penerus bangsa.

